

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi Dakwah

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yaitu dorongan yang datang dari dalam untuk berbuat (Walgito, 2002). Motif berasal dari bahasa latin *Movere* yang berarti bergerak atau *to move* (Branca, dalam Romadona, 2007). Motif adalah kekuatan yang terdapat pada diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau merupakan *driving force*. Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2009) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Guralnik (dalam Sobur, 2003) motivasi adalah suatu perangsang dari dalam, suatu gerak hati, dan sebagainya yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu.

Motif adalah rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang sehingga orang tersebut memperlihatkan perilaku tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan motivasi adalah upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga pada seseorang dan ataupun sekelompok masyarakat tersebut mau berbuat dan bekerjasama secara optimal melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Azwar, 1996).

Motivasi hanya akan berhasil sempurna jika antara lain dapat diselaraskan tujuan yang dimiliki oleh organisasi dengan tujuan yang dimiliki oleh orang perorang ataupun sekelompok masyarakat yang tergabung dalam organisasi

tersebut (Azwar, 1996). Dengan demikian langkah pertama yang perlu dilakukan ialah mengenal tujuan yang dimiliki oleh orang perorang dan ataupun sekelompok masyarakat untuk kemudian di upayakan memadukannya dengan tujuan organisasi.

2. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan motivasi itu dilakukan. Setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.

Motivasi dalam dakwah adalah dorongan dalam diri seseorang dalam usahanya untuk memenuhi keinginan, maksud dan tujuan dalam mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan juga di akhirat.

Dalam proses kegiatan dakwah/ penerangan agama, pemenuhan akan kebutuhan-kebutuhan hidup manusia adalah mutlak perlu diperhatikan, karena tanpa dapat menghampiri motive-motive pokok manusia, pesan dakwah mustahil dapat mempengaruhi perilaku objek dakwah / penerangan agama sebagaimana yang diharapkan. Dan dalam praktek dakwah, motive tersebut dapat

dikembangkan melalui pemberian kesempatan seluas-luasnya kepada orang-orang untuk aktif melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya dengan pengarahan kepada hal-hal yang tidak berlawanan dengan norma susila dan sosial.

Motivasi menurut Suryabrata (2004) adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Gates motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Menurut Greenberg motivasi adalah suatu proses membangkit, mengarahkan, menetapkan perilaku ke arah suatu tujuan (Djaali, 2000).

Menurut Bahri (dalam Romadona, 2007) motivasi adalah gejala psikologik dalam diri seseorang sadar atau tidak sadar dalam melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan menurut Walgito (2002) motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan tertentu. Dari teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan penggerak tingkah laku yang ada dalam diri manusia untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

3. Jenis-Jenis Motivasi

Freudsen (Sardiman 2007) menambahkan jenis-jenis motivasi sebagai berikut:

- a. *Cognitive motives* yaitu , gejala intrinsik yang menyangkut kepuasan individual.

- b. *Self-expression* yaitu, penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia.
- c. *Self-enhancement* yaitu, melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang.

Menurut Sardiman (2007), jenis-jenis motivasi dapat dilihat dari sudut pandang ,diantaranya yaitu:

- A. Motivasi dilihat dari dasar pembentuknya
 - a. Motif-motif bawaan yaitu motif yang dibawa sejak lahir
 - b. Motif-motif yang dipelajari yaitu yang timbul karena dipelajari
- B. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Maquis
 - a. Motif atau kebutuhan organis
 - b. Motif-motif darurat
 - c. Motif-motif objektif
- C. Motivasi jasmaniah dan rohaniah
- D. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik
 - a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar ,karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
 - b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif yang berfungsinya karena ada perangsang dari luar.

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis –jenis motivasi sudah ada didalam diri individu untuk melakukan sesuatu apakah rangsangan tersebut datang dari dalam diri atau luar diri demi meningkatkan kemajuan diri.

Menurut McDonald, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perumusan ini mengandung tiga unsur yang saling berkaitan sebagai berikut :

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*)
- c. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Dorongan tingkah laku yang relative sederhana pada permulaan masa kanak-kanak akan bertambah banyak dan kompleks bilamana individu telah dewasa dan mengalami pergaulan hidup yang lebih luas dan berbeda. Pada umumnya sebagai hasil pendidikan, seseorang terdorong untuk memnuhi kebutuhan cita-citanya, ataupun mencapai kepuasan pribadi dalam kegiatan yang diinginkan oleh masyarakat.

4. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi dari uraian diatas menunjukkan bahwa motivasi mendorong timbulnya perilaku dan mempengaruhi serta mengubah perilaku. Jadi fungsi motivasi ialah :

1. Mendorong timbulnya perilaku atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
2. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

5. Ciri-Ciri Individu Yang Memiliki Motivasi

Menurut Sardiman (2009), individu yang memiliki motivasi dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tekun dalam menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang untuk bekerja sendiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
6. Dapat mempertahankan pendapat
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
8. Senang mencari dan memecahkan masalah-masalah

Berdasarkan pendapat diatas bahwa cirri-ciri orang yang memiliki motivasi diantaranya tekun,ulet,menunjukkan minat terhadap tugasnya ,sering bekerja ,senang mencari dan menyelesaikan masalah yang ditemukan.

B. Pengertian Dakwah

Secara kebahasaan kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yang akar katanya adalah *da'â – yad'û – da'watan* yang berarti menyeru, memanggil, mengajak dan menjamu. Dakwah dalam pengertian bahasa ini menimbulkan makna ganda yang dapat diartikan menyeru kepada sesuatu yang bersifat negatif juga dapat berarti mengajak kepada sesuatu yang bersifat positif.

Definisi da'wah yang lebih menekankan pada sistem dalam menjelaskan kebenaran, kebaikan, petunjuk ajaran, menganalisis tantangan problema kebathilan dengan berbagai macam pendekatan, metode dan media agar mad'u mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Definisi da'wah yang lebih menekankan pada urgensi pengamalan aspek pesan da'wah (ajaran Islam) sebagai tatanan hidup manusia hamba Allah dan khalifah-Nya di muka bumi. Definisi da'wah yang lebih menekankan pada profesionalisme da'wah, yakni da'wah dipandang sebagai kegiatan yang memerlukan keahlian, dan memerlukan penguasaan pengetahuan. Dengan demikian, da'i-nya adalah ulama atau sarjana yang memiliki kualifikasi dan persyaratan akademik serta keterampilan dalam melaksanakan kewajiban da'wah.

C. Pengertian Motivasi Dakwah

Dari penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi dalam dakwah adalah dorongan dalam diri seseorang dalam usahanya untuk memenuhi keinginan, maksud dan tujuan dalam mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan juga di akhirat.

Bilamana dalam proses dakwah, jaminan rasa aman dapat direalisasikan dalam bentuk situasi dan kondisi kehidupan di lingkungan masyarakat dimana dakwah sedang dilangsungkan, maka masyarakat dengan mudah akan terdorong untuk menerima bahkan menaruh simpati serta mengaktualisasikan ke dalam perilaku pribadinya. Akan tetapi sebaliknya jika malah menimbulkan atau mengundang ancaman dari luar, maka sudah pasti mereka akan menolak bahkan antipati terhadap kegiatan dakwah.

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Dakwah

Hambatan Dakwah adalah dari da'i sendiri dimana pribadinya mungkin kurang dapat diterima, seperti watak yang keras, kaku, angkuh, sombong, sifat yang tidak terpuji dan tingkah laku yang tidak mencerminkan seorang da'i, dari materi yang disampaikan kurang tepat sasaran, tidak sesuai dengan kebutuhan dan tidak sesuai dengan kadar kemampuan, dari teknis penyampaian dakwah tidak sesuai dengan keadaan yang menerima, dari alat yang dipergunakan tidak banyak menunjang

Motivasi hanya akan berhasil sempurna jika antara lain dapat diselaraskan tujuan yang dimiliki oleh organisasi dengan tujuan yang dimiliki oleh orang perorang dan ataupun sekelompok masyarakat yang tergabung dalam organisasi tersebut (Azwar, 1996). Dengan demikian langkah pertama yang perlu dilakukan ialah mengenal tujuan yang dimiliki oleh orang perorang dan ataupun sekelompok masyarakat untuk kemudian di upayakan memadukannya dengan tujuan organisasi.

D. Sense Of Purpose

1. Pengertian Sense Of Purpose

Sense of Purpose menurut kamus psikologi pengertian *Purpose* itu adalah (maksud,tujuan,kegunaan) yang artinya satu kesadaran akan ujung akhir,tujuan atau sasaran, yang menuju tingkah laku seseorang dalam mengejar tujuan akhir atau tujuan akhir atau sasaran tersebut.menurut *Reasoner* (1982) mengatakan bahwa *Sense of Purpose*, yaitu keyakinan individu bahwa dirinya akan berhasil mencapai tujuan yang diinginkannya, merasa memiliki motivasi.

Locke mengusulkan model kognitif, yang dinamakan teori tujuan, yang mencoba menjelaskan hubungan-hubungan antara niat/intentions (tujuan-tujuan) dengan perilaku. Teori ini secara relatif sederhana. Aturan dasarnya ialah penetapan dari tujuan-tujuan secara sadar. Menurut Locke, tujuan-tujuan yang cukup sulit, khusus dan yang pernyataannya jelas dan dapat diterima oleh tenaga kerja, akan menghasilkan unjuk-kerja yang lebih tinggi daripada tujuan-tujuan yang tidak khusus, dan yang mudah dicapai. Teori tujuan, sebagaimana dengan teori keadilan didasarkan pada intuitif yang solid. Penelitian-penelitian yang didasarkan pada teori ini menggambarkan kemanfaatannya bagi organisasi.

Teori penetapan tujuan (goal setting theory)

Penetapan tujuan memiliki empat macam mekanisme:

- a. Tujuan adalah yang mengarahkan perhatian
- b. Tujuan adalah yang mengatur upaya
- c. Tujuan adalah meningkatkan persistensi
- d. Tujuan adalah menunjang strategi untuk dan rencana kegiatan

Tujuan dalam hidup telah didefinisikan oleh Ryff (1989), sebagai tujuan dalam hidup dan memiliki rasa directedness, perasaan bahwa ada makna untuk menyajikan dan kehidupan masa lalu, menyimpan keyakinan bahwa memberikan tujuan hidup, dan bertujuan memiliki tujuan untuk hidup. Pusat untuk definisi tujuan dalam hidup adalah perasaan bahwa hidup memiliki makna.

2 . Tujuan Dakwah

Didalam Al-Quran telah disebutkan tentang tujuan dari dakwah agar manusia dapat menentukan arah hidup yang benar tentang kehidupannya. Sebagaimana dalam (QS. An-Nahl 125). “Serulah (manusia) kepada jalan

Tuhan-mu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

“Dakwah adalah amalan yang lahir dari dalam, bukan tarikan dari luar. Keimanan yang mendorong seseorang untuk berdakwah,” ujar Ketua Umum Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII), KH Syuhada Bahri. “Makanya, dakwah itu karena keikhlasan, niatnya hanya mencari rida Allah, bukan mencari imbalan.

Dakwah yang melenceng harus segera dibenahi. Tidak hanya MUI, kelompok atau ormas Islam harus saling mengingatkan untuk mengembalikan dakwah sesuai yang dicontohkan Rasulullah. Menurut Sokhi Huda, secara mendasar, tujuan dakwah dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tujuan sementara dan tujuan final. Tujuan dakwah yang bersifat sementara artinya tujuan yang bersifat duniawi. Dalam hal terlaksananya ajaran Islam dan tercapainya kebahagiaan hidup manusia di dunia. Sedangkan tujuan dakwah yang bersifat final artinya tujuan yang bersifat ukhrawi. Dalam hal ini adalah tercapainya kebahagiaan hidup manusia di akhirat.

Tujuan dakwah adalah suatu faktor yang menjadi pedoman arah proses yang dikendalikan secara sistematis dan konsisten, kemudian dalam kegiatan dakwah selalu terjadi interaksi antara Da'i dan Mad'u yang dalam interaksi tersebut ditujukan untuk mempengaruhi Mad'u yang akan membawa perubahan sikap sesuai dengan tujuan dakwah yang mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam hal tujuan dakwah Asmuni Syukii membagi tujuan dakwah ke dalam dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

a. **Tujuan Umum** (*mayor objective*)

Tujuan umum dakwah adalah mengajak ummat manusia meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik kepada jalan yang benar dan diredhai Allah Swt. agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam dataran kenyataan kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, maupun sosial kemasyarakatan agar mendapat kehidupan di dunia dan di akhirat.

b. **Tujuan Khusus** (*minor objective*)

Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan sebagai perincian dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan aktifitas dakwah dapat diketahui arahnya secara jelas, maupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah dan media apa yang dipergunakan agar tidak terjadi miss komunikasi antara pelaksana dakwah dengan audience (penerima dakwah) yang hanya disebabkan karena masih umumnya tujuan yang hendak dicapai. Olehnya itu tujuan umum masih perlu diterjemahkan atau di klasifikasi lagi menjadi tujuan khusus, sehingga lebih memperjelas maksud kandungan tujuan khusus tersebut adalah :

- a. Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah Swt.
- b. Membina mental agama Islam bagi mereka yang masih mengkwatirkan tentang keislaman dan keimanannya (orang mukallaf), seperti yang terdapat dalam Q.S. (2) : ayat 286 ;

c. Mengajar dan mendidik anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.

Tujuan ini didasarkan pada al-Qur'an surat ar-Ruum (30) ayat 30

Meskipun definisi tentang tujuan dakwah bervariasi, namun pada hakekatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur, untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual serta kultural dalam rangka kehidupan manusia, dengan menggunakan cara tertentu. Dengan demikian, dari semua tujuan - tujuan tersebut di atas, merupakan penunjang dari pada tujuan akhir aktifitas dakwah. Tujuan akhir ini aktifitas dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manusia lahir dan bathin di dunia dan di akherat nanti

Tujuan utama dari Dakwah kampus adalah adanya suplai alumni yang berafiliasi kepada Islam, dan optimalisasi peran kampus dalam upaya mentransformasi masyarakat menuju masyarakat Islami. Derivasi dari hal ini maka peran tarbiyah kampus yang berkesinambungan - untuk menghasilkan alumni-alumni yang berafiliasi kepada Islam - menjadi sangat penting. Derivasi lainnya, lembaga dakwah kampus perlu secara bertahap menjadi lembaga dakwah kampus yang matang, agar dapat memainkan perannya di perguruan tinggi yang bersangkutan untuk dapat mengusung perubahan. Mengenai tahapan dakwah kampus ini perlu kajian tersendiri.

E. Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis

Dakwah menurut Arifin (2000) diartikan sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha untuk memengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan. Oleh karena sikap sukarela dalam penerimaan pesan (*message*) dakwah merupakan ciri khas kejiwaan, maka kegiatan dakwah yang didasarkan atas pandangan psikologi mengandung sifat persuasif (memberikan keyakinan), motivatif (merangsang), konsultatif (memberikan nasehat), serta edukatif (mendidik). Sifat-sifat demikian merupakan intinya dakwah yang dikembangkan dalam sistem dan metodologi dakwah.

Motivasi menurut Suryabrata (2004) adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Gates motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Menurut Greenberg motivasi adalah suatu proses membangkit, mengarahkan, menetapkan perilaku ke arah suatu tujuan (Djaali, 2000). Tujuan motivasi bagi seorang da'i adalah menggerakkan atau memacu) agar timbul kesadaran membawa perubahan tingkah laku sehingga

tujuan dakwah dapat tercapai. Selanjutnya seorang da'i dituntut untuk mengarahkan tingkah laku sesuai dengan tujuan dakwah.

Dari berbagai macam definisi motivasi, Stanford (1970), ada tiga point penting dalam pengertian motivasi yaitu hubungan antara kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan muncul karena adanya sesuatu yang kurang dirasakan oleh seseorang, baik fisiologis maupun psikologis.

Maslow (dalam Djamarah : 2002) sangat percaya bahwa tingkah laku seseorang dibangkit dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologi, rasa aman, rasa cinta, penghargaan, aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti atau kebutuhan estetik. Kebutuhan inilah yang menurut Maslow mampu memotivasi tingkah laku individu.

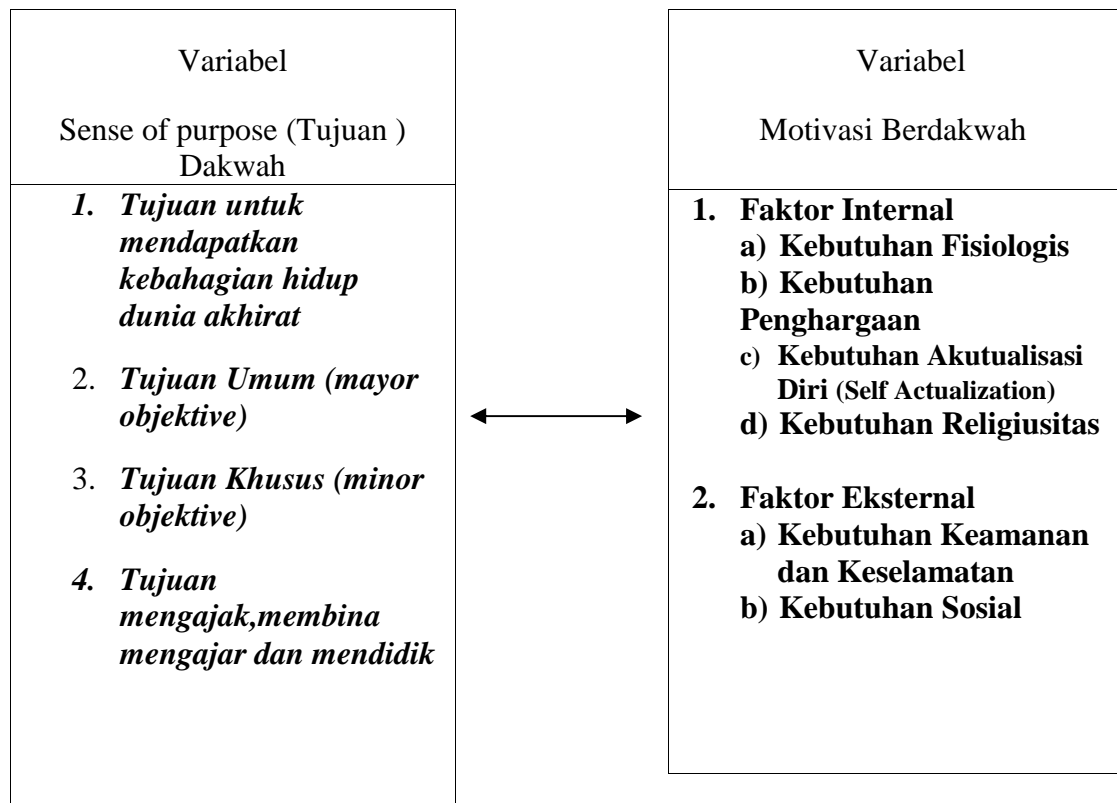
Dorongan merupakan arahan untuk memenuhi kebutuhan tadi, sedangkan tujuan adalah akhir dari satu siklus motivasi (Luthans, 1988). Fillmore H. Sanford : berpendapat motivasi sebagai kondisi yang menggerakkan suatu organisme yang mengarah kepada tujuan.

Dalam hal tujuan dakwah Asmuni Syukii membagi tujuan dakwah ke dalam dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan dakwah yang bersifat sementara artinya tujuan yang bersifat duniawi. berupa terlaksananya ajaran Islam dan tercapainya kebahagiaan hidup manusia di dunia. Sedangkan tujuan dakwah yang bersifat final artinya tujuan yang bersifat ukhrawi. apabila tercapainya kebahagiaan hidup manusia di akhirat.

Secara sistematis, hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan :

Hubungan *Sense of purpose* dakwah dengan Motivasi berdakwah



1. Asumsi

- 1). *Sense of purpose* dakwah ditentukan oleh sejauh mana motivasi berdakwah
- 2). Tujuan dakwah yang baik dapat mengarahkan dan mempengaruhi motivasi dalam berdakwah
- 3). Jika *sense of purpose* dakwah yang baik maka motivasi berdakwah akan baik, namun sebaliknya Jika *sense of purpose* dakwah yang buruk maka motivasi berdakwah akan buruk.
- 4). Motivasi adalah suatu proses membangkit, mengarahkan, menetapkan perilaku ke arah suatu tujuan

- 5). Dorongan merupakan arahan untuk memenuhi kebutuhan tadi, sedangkan tujuan adalah akhir dari satu siklus motivasi

2. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan diatas maka peneliti menggunakan hipotesis dalam penelitian ini berupa: terdapat hubungan *sense of purpose* (tujuan) dakwah dengan motivasi berdakwah pada Mahasiswa Aktifis Dakwah Kampus Forum Kajian Islam Intensif (FKII) As-Syam UIN Suska Riau di Pekanbaru

